



Edisi 1377/XXVIII
No. 27-2026

Mimbar Jum'at

03 Juli 2026/18 Muharram 1448 H



Qana'ah: Obat Penyakit Tamak Dan Korupsi



MOHON
TIDAK DIBACA
KETIKA KHOTIB
NAIK MIMBAR

Diterbitkan Oleh:
BIDANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)
JAKARTA- INDONESIA

Agenda Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal : 18 Muharram 1448 H/ 03 Juli 2026 M

Waktu Adzan	: 12.00 WIB
Khatib	: Prof. Dr. KH. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag
Imam I	: H.M. Salim Ghazali, SQ, S.Ud
Imam II	: H. Ahmad Muzakkir Abdurrahman, Lc, MA
Muadzin I	: H. Ahmad Achwani, S.Ag
Muadzin II	: H. Saiful Anwar, S.Pd.I
Qori	: H. Saiful Anwar, S.Pd.I
	(Maqro :QS. Al Maidah : 15 - 17)

Disiarkan Langsung :
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)
YOUTUBE : MASJID ISTIQLAL TV
IBADAH SHOLAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar isi

- Pengantar Redaksi - 1 ■ Khutbah Jum'at -2
- Goresan Imam Besar - 12 ■ Kajian Zuhur Pilihan - 14
- Hikmah - 20 ■ Sholat Ghaib - 25 ■ Pelayanan Masjid - 26
- Jadwal Narasumber - 27 ■ Jadwal Sholat - 28

*dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda,
Artinya : Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah
sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai
(sia-sialah pahala jum'atnya) HR. Bukhari & Muslim*

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHAOTIB NAIK MIMBAR

Pengantar Redaksi

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Bismillahi walhamdulillah wa asholatu wa assalam 'ala
Rosulillah.*

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat-Nya yang tidak pernah berhenti. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita, baginda Nabi Besar Muhammad SAW, seluruh keluarga, serta para sahabatnya.

Pembaca mimbar jum'at yang budiman
Mimbar Jum'at edisi kali ini, Khutbah Jum'at disampaikan oleh Prof. Dr. KH. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag., dengan tema "*Qana'ah: Obat Penyakit Tamak Dan Korupsi*". Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA pada Goresan Imam Besar juga memberikan pencerahan dengan pembahasan "Dampak Khalifah *Over-Masculine* (2)", yang di dalamnya mengupas banyak kandungan informasi yang bermanfaat.

Pembaca mimbar jum'at yang Budiman,
Kali ini Hikmah dibawakan oleh KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA. yang membahas tentang "*Tradisi Lebaran Anak Yatim di Bulan Muharram*". Pada kolom Kajian Zuhur Pilihan kali ini disampaikan oleh Drs.H. A. Dzulfatah Yasin, M.Ag. membahas judul kitab Annashaihud Diniyah Wal Washoya Al-Imaniyyah dengan tema "*Menghidupkan Waktu Antara Maghrib Dan Isya (Ihya' Ma Baina Isya'ain)*".

Kami berharap para pembaca senantiasa menikmati dan mengikuti perjalanan Mimbar Jum'at pada setiap edisinya. Kami selalu berusaha istiqamah dalam melayani pembaca setia. Terimakasih, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. (UCH)

Qana'ah: Obat Penyakit Tamak Dan Korupsi

Oleh: Prof. Dr. KH. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag.
(Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kemenag RI)

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ مُقَدِّرِ الْأَجَالِ وَالْأَزْزَاقِ وَنَاشِرِ أَعْلَامِ الْهِدَايَةِ فِي
الْأَفَاقِ وَمُيَسِّرِ الصِّرَاعِ وَمُفْتِحِ الْأَعْلَاقِ، يَمْحُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ
وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَكَمَ وَمَا ظَلَمَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا هُوَ الْمُرْفَدُ الْعَلِمَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى هَذَا النَّبِيِّ الْكَرِيمِ،
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

(أَمَّا بَعْدُ) فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، اتَّقُوا
اللَّهَ وَتَوَكَّلُوا عَلَى اللَّهِ، فَلَيْسَ إِلَّا مَا قَدَّرَهُ اللَّهُ وَأَمْضَاهُ، وَاَنْظُرُوا فِي نِعَمِ
الدُّنْيَا إِلَى مَنْ هُوَ دُونَكُمْ لِتَشْكُرُوا نِعَمَ اللَّهِ، وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ
فَوْقَكُمْ فِيمَا زَرَقَهُ اللَّهُ مِنَ الدُّنْيَا وَأَعْطَاهُ، وَاعْلَمُوا أَنَّ طَالِبَ الدُّنْيَا
مَحْرُومٌ مِنَ الْآخِرَةِ مَعَ أَنَّهُ لَا يَبْلُغُ مِنَ الدُّنْيَا مَا تَمَنَّا، وَأَنَّ طَالِبَ الْآخِرَةِ
مُجَازِي بِمَا عَمِلَهُ فِي الدُّنْيَا وَأَوْفَاهُ.

Jamaah Jumat Rahimakumullah,

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat iman, Islam, kesehatan, dan kesempatan, serta mengizinkan kita kembali berkumpul di rumah-Nya untuk menunaikan ibadah Jumat. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Jama'ah Jumat Hafidzakumullah

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, patut menanggung malu, karena terus-menerusnya perilaku koruptif dan keserakahan yang dilakukan dan dipertontonkan oleh sebagian penduduknya. Menurut Lembaga Transparency International, Indonesia memperoleh skor 37 dari 100 dalam corruption perceptions index tahun 2025. Ini artinya, telah menempatkan Indonesia di peringkat ke-99 dari 180 negara.

Ada 10 kasus korupsi di Indonesia yang sangat fenomenal, bukan sekadar kerugian negaranya yang besar, namun juga karena pelakunya yang berpendidikan tinggi dan sudah mendapat gaji besar. Kasus korupsi tata niaga minyak mentah dan produksi kilang PT Pertamina yang perkiraan kerugian negara sebesar Rp.968,5 triliun, korupsi tata niaga timah di PT Timah Tbk dengan perkiraan kerugian Rp.300 triliun.

Contoh dua korupsi di atas menjadi bukti betapa besarnya uang yang dikorupsi. Uang tersebut -andai tidak dikorupsi- dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas Pendidikan, Kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Korupsi bukan sekadar mengambil uang negara, tetapi merampas hak orang miskin, haka nak untuk memperoleh Pendidikan yang layak, hak rakyat untuk mendapatkan layanan Kesehatan yang baik, dan hak generasi mendatang untuk hidup lebih sejahtera.

Dari sisi pelakunya, korupsi juga menjadi bukti bahwa ia dilakukan bukan karena kekurangan harta, tetapi karena serakah, tamak dan tidak pernah merasa cukup. Orang yang tamak dan serakah, tetap merasa miskin meski ia bergelimang harta. Disinilah pentingnya secara kontinyu, kita wajib saling mengingatkan agar takwa benar-benar menjadi pakaian (*libas*) kita. Namun, takwa bukan hanya sekadar rajin beribadah, tetapi juga menghadirkan rasa takut kepada Allah ketika seseorang berhadapan dengan harta, jabatan, kekuasaan, dan berbagai godaan dunia.

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Kita hidup pada zaman ketika ukuran keberhasilan sering kali diukur dengan banyaknya harta, tingginya jabatan, besarnya rumah, mewahnya kendaraan, dan banyaknya kekayaan yang dimiliki. Harus diakui bahwa:

وَيَفْهَمُ كَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ الْيَوْمَ أَنَّ الْغِنَى كَثْرَةُ أَمْوَالٍ، وَأَنَّ الْفَقْرَ قِلَّةُ أَمْوَالٍ، وَهُوَ فَهْمٌ لَا يَلِيقُ أَنْ يَصْدِرَ عَنِّ فَاضِلٍ وَإِنَّمَا الْغِنَى أَمْرٌ نَسْبِيٌّ، فَمَنْ قَلَّتْ حَاجَاتُهُ فَهُوَ الْغِنَى، وَإِنْ لَصِقَتْ كَفُّهُ بِالتُّرَابِ، وَمَنْ كَثُرَتْ حَاجَاتُهُ فَهُوَ فَقِيرٌ، وَإِنْ مَلَكَ الدُّنْيَا، فَذُو الْمَطَامِعِ الْكَثِيرَةِ فَقِيرٌ. وَإِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ كَثِيرٌ.

Akibatnya, manusia berlomba-lomba mengejar dunia tanpa batas. Persaingan yang sehat berubah menjadi persaingan yang menghalalkan segala cara. Jabatan diperebutkan bukan untuk mengabdikan, melainkan untuk memperkaya diri. Kekuasaan dijadikan alat mengumpulkan harta. Amanah berubah menjadi kesempatan mencari keuntungan pribadi. Di sinilah penyakit **tamak** tumbuh subur. Islam menyebut penyakit ini dengan berbagai istilah, seperti **syuhh**, **hirsh**, dan **thama'**, yaitu keinginan yang berlebihan terhadap dunia sehingga hati tidak pernah merasa cukup. Akibatnya, sepanjang hidupnya yang dikejar hanya mengumpulkan dan menumpuk atau bahkan menimbun harta untuk kepentingan diri dan keluarga.

Allah Swt. mengingatkan:

أَلْهِكُمْ التَّكَاثُرَ ۝ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۝

"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur." (QS. At-Takatsur: 1–2)

Surah ini menggambarkan bahwa sebagian manusia terus-menerus mengejar penumpukan harta hingga lupa

bahwa kehidupan dunia hanya sementara dan hanya tempat persinggahan. Disebut *at-takatsur*, karena ia bukan sekadar berlomba menumpuk harta, namun juga karena caranya memperoleh harta tersebut dengan berbagai tipu daya, suap, memperkosa alam, persaingan yang tidak sehat, monopoli, oligopoli, dan perilaku *fasad* lainnya. Cara-cara yang digunakan untuk memiliki harta yang membuatnya berbangga-bangga dan pamer kekayaan dengan tanpa menghiraukan norma dan nilai-nilai agama dan budaya.

Rasulullah Saw. bersabda:

"Seandainya anak Adam memiliki satu lembah emas, niscaya ia menginginkan lembah yang kedua. Dan tidak ada yang memenuhi perut anak Adam selain tanah."

Hadis ini menunjukkan bahwa kerakusan tidak pernah berhenti sampai yang bersangkutan diletakkan di tanah dengan tanpa daya.

Ayat dan hadis di atas tidak berarti Islam melarang meraih sebanyak mungkin harta atau apa pun yang dinilai membanggakan. Islam mendorong hal tersebut selama diperoleh dengan sah dan disalurkan dengan baik. Hal ini, karena harta yang banyak dinamai oleh al-Qur'an dengan *khair* yakni kebajikan, sebagaimana ditegaskan QS. Al-Baqarah [2]: 180

كُتِبَ عَلَيْكُمُ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْأُولَادِ
وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ﴿١٨٠﴾

Al-Qur'an mengabadikan kisah Nabi Sulaiman sebagai salah seorang Nabi yang kaya raya. Tarikh Islam juga mencatat dengan tinta emas, beberapa sahabat yang kaya, seperti Usman, dan lain-lain.

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Penyakit tamak memiliki beberapa ciri. **Pertama**, selalu merasa kurang meskipun nikmat Allah sangat banyak. **Kedua**, selalu membandingkan diri dengan orang yang lebih kaya sehingga lupa bersyukur. **Ketiga**, menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan. **Keempat**, menjadikan dunia sebagai tujuan utama kehidupan. **Kelima**, tidak peduli apakah hartanya halal atau haram. Inilah akar berbagai bentuk penyimpangan: suap, gratifikasi, manipulasi anggaran, penggelapan, penyalahgunaan wewenang, hingga korupsi.

Korupsi bukan sekadar pelanggaran hukum negara, tetapi juga pengkhianatan terhadap amanah Allah, pengkhianatan terhadap rakyat, dan dosa besar. Allah Swt. berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain dengan jalan yang batil.” (QS. Al-Baqarah: 188)
Ayat ini bukan hanya melarang pencurian, tetapi juga

seluruh bentuk perolehan harta yang tidak benar.

Jamaah yang berbahagia,

Islam tidak hanya melarang penyakit tamak tersebut, tetapi juga memberikan obatnya. Obat penyakit tamak adalah **qana'ah**. Qana'ah berasal dari kata *qani'a*, yaitu merasa cukup terhadap rezeki yang Allah karuniakan setelah berikhtiar secara maksimal.

Qana'ah bukan berarti malas. Qana'ah bukan berarti menolak kemajuan. Qana'ah bukan berarti pasrah kepada kemiskinan. Qana'ah bukan alasan untuk berhenti bekerja. Qana'ah justru mendorong seseorang bekerja lebih keras karena ia ingin memperoleh rezeki yang halal, berkah, dan diridhai Allah. Orang yang qana'ah akan tetap bercita-cita tinggi, tetapi jalannya harus benar.

Ia ingin kaya, tetapi dengan cara halal. Ia ingin sukses, tetapi tanpa menzalimi orang lain. Ia ingin menjadi pemimpin, tetapi untuk melayani masyarakat.

Boleh jadi seseorang memiliki harta sedikit tetapi hidupnya damai. Sebaliknya, banyak orang bergelimang kekayaan, namun hidup dalam kecemasan, ketakutan, dan kegelisahan karena hartanya diperoleh dengan cara yang tidak benar.

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Mengapa qana'ah mampu mencegah korupsi? Karena qana'ah membangun lima benteng dalam hati manusia. **Pertama, benteng syukur.** Orang yang bersyukur tidak mudah tergoda mengambil hak orang lain. **Kedua, benteng amanah.** Ia sadar setiap jabatan akan dimintai pertanggungjawaban. **Ketiga, benteng rasa malu kepada Allah.** Walaupun tidak ada manusia yang melihat, Allah Maha Melihat. **Keempat, benteng kesederhanaan.** Semakin sederhana gaya hidup seseorang, semakin kecil godaan korupsi. **Kelima, benteng akhirat.** Ia selalu mengingat bahwa seluruh harta akan ditanya dari mana diperoleh dan untuk apa digunakan.

Jamaah sekalian,

Hari ini bangsa kita masih menghadapi tantangan besar berupa korupsi. Berbagai regulasi telah dibuat, berbagai lembaga dibentuk, berbagai hukuman dijatuhkan. Namun selama penyakit tamak masih bercokol di dalam hati manusia, korupsi akan selalu mencari jalan baru.

Karena itu, pemberantasan korupsi harus dimulai dari pendidikan iman dan akhlak. Rumah harus melahirkan anak-anak yang jujur. Sekolah harus menanamkan integritas. Pesantren harus membentuk karakter amanah. Masjid harus menghidupkan nilai qana'ah. Kantor harus membangun budaya antikorupsi. Negara membutuhkan sistem yang kuat, tetapi sistem hanya akan efektif apabila

diisi oleh manusia-manusia yang takut kepada Allah.

أقول قولي هذا وأستغفر الله العظيم لي ولكم، فاستغفروه إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah Kedua

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. قَالَ تَعَالَى: {وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا} وَقَالَ: {وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَكْفِرْ عَنهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا}

وَاعْلَمُوا أَنَّ سَعَادَةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فِي شَيْءٍ وَاحِدٍ هِيَ الْقِنَاعَةُ عَلَى مَا رَزَقَهُ اللَّهُ لِإِنَّ صَاحِبَهَا رَاضٍ بِمَا قَسَمَهُ اللَّهُ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَمَنْ رَضِيَ اسْتَرَاحَ قَلْبُهُ وَبَدَنُهُ، وَأَنَّ مِنَ الشَّقَاءِ جَمَعَ الْمَالَ مَعَ الْبُخْلِ الَّذِي وَصَلَ بِالنَّاسِ الْيَوْمَ إِلَى أَنْ يَمْنَعُوا مِنْهُ الرِّكَاءَ وَغَيْرَهَا.

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِهِ فَقَالَ: {إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا}.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا
وَأَرِزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَأَرِزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ
الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ اللَّهُمَّ ارزُقْنَا القناعة،
والعفة، والغنى بالنفس، وبارك لنا في أرزاقنا، واجعلها حلالاً طيباً
مباركاً. اللهم طهر قلوبنا من الطمع، وأيدنا من الخيانة، وألسنتنا من
الكذب، وأعمالنا من الرياء، وأموالنا من الحرام.

اللهم أصلح ولاة أمورنا، ووقفهم للعدل والأمانة، واجعل هذا البلد
أمنًا مطمئنًا سخاءً رخاءً وسائر بلاد المسلمين. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا
وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِمُتَّقِينَ إِمَامًا رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ . فَذَكِّرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ
يَذَكِّرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ
اللَّهِ أَكْبَرُ .

**GORESAN
IMAM BESAR**
**Dampak Khalifah
Over-Masculine (2)**

Peristiwa-peristiwa yang pernah menimpa anak manusia dalam lintasan sejarah kehidupannya membuat kita percaya bahwa meskipun manusia diberi sejumlah keunggulan dan keistimewaan, tidak pernah luput dari berbagai kekeliruan dan kekhilafan. Boleh jadi munculnya berbagai virus baru dan pandemi Covid-19 yang menimpa dunia merupakan bagian dari kegagalan manusia sebagai khalifah. Manusia sudah tidak lagi memikirkan pola keseimbangan dan keserasian ekosistem. Mereka lebih banyak didikte oleh ego dan kerakusan sehingga mereka menjadi khalifah tanpa dibimbing oleh hati nurani. Akibatnya, manusia sendiri harus menanggung berbagai resiko.

Dengan dasar itu semua, manusia perlu selalu memohon perlindungan di samping bimbingan terus-menerus dari Allah SWT. Manusia tidak boleh lengah dengan kelebihan yang Allah berikan kepadanya karena di balik setiap kelebihan itu melekat kelemahan yang bisa menyebabkan manusia sombong, melampaui batas, dan pada akhirnya tergelincir.

Keniscayaan manusia memohon perlindungan Allah SWT ditegaskan sendiri oleh Allah SWT di dalam beberapa

ayat, di antaranya ialah: *Dan katakanlah: “Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan.”* (QS. al-Mu'minin (23): 97). *Apabila kamu membaca Al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.* (QS. al-Nahl (16): 98). *Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang zhalim tidak akan beruntung.* (QS. Yusuf (12): 23). Ayat ini menjelaskan Nabi Yusuf pun memohon perlindungan dari Allah SWT. Dalam ayat lain Nabi Yusuf kembali memohon perlindungan Allah SWT:

Berkata Yusuf: *“Aku mohon perlindungan kepada Allah daripada menahan seorang, kecuali orang yang kami temukan harta benda kami padanya, jika kami berbuat demikian, maka benar-benarlah kami orang-orang yang zhalim”.* (QS. Yusuf (12): 79). *Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina”. Mereka berkata: “Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?” Musa menjawab: “Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil”.* (QS. al-Baqarah (2): 67). *Dan jika engkau ditimpa godaan setan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.* (QS. al-A'raf (7): 200)

KAJIAN
ZUHUR PILIHAN

Menghidupkan Waktu
Antara Maghrib Dan Isya
(Ihya' Ma Binal Isya'ain)

Annashaihud Diniyah Wal Washoya Al-Imaniyyah

Oleh : Drs.H. A. Dzulfatah Yasin, M.Ag.

مِنَ الْمُسْتَحَبِّ الْمَوْكَدِ: إِحْيَاءُ مَا بَيْنَ الْعِشَاءَيْنِ بِصَلَاةٍ وَهُوَ الْأَفْضَلُ، أَوْ
تِلَاوَةَ قُرْآنٍ أَوْ ذِكْرٍ لِلَّهِ تَعَالَى: مِنْ تَسْبِيحٍ أَوْ تَهْلِيلٍ أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ.

"Dan di antara kesunahan yang sangat ditekankan adalah: menghidupkan waktu di antara dua Isya (Maghrib dan Isya) dengan melakukan salat, dan hal itu adalah yang paling utama, atau dengan membaca Al-Qur'an, atau berzikir kepada Allah Ta'ala seperti tasbih, tahlil, dan sejenisnya."

Di antara amalan-amalan yang sangat dianjurkan ya sangat dianjurkan apa itu *ihyau binal 'isyaaini* menghidupkan waktu di antara dua isya, maksudnya adalah Magrib dan Isya. Sama dengan al-abawain yang berarti ibu bapak, dalam ilmu balagah *litaghlib*. Salah satu kesunahan yang diajarkan oleh Rasulullah sallallahu alaihi wasallam adalah menghidupkan, mengoptimalkan waktu antara magrib dan isya. Misalnya dengan ibadah shalat. Seseorang melakukan shalat sunah di antara magrib dan isya itu dikenal juga dengan *shalatul ghaflah*, shalat di mana banyak orang yang lalai. Kesibukan mereka selain

mengerjakan shalat tadi.

Dikatakan juga shalat *awwabin*, shalatnya orang yang kembali kepada *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*. Penamaan salat antara magrib dan isya dengan awamin sama dengan penamaan pada salat *dhuha*. Waktu *dhuha* adalah saat di mana orang sibuk dengan banyak hal. Sempatkan walaupun hanya dua rakaat shalat duha. Menurut pendapat golongan Syafi'i sekurang-kurangnya shalat awabin dua rakaat dan paling banyak 20 rakaat. Kalau kita sempat minimal dua rakaat setelah shalat ba'diah dan paling banyak 20 rakaat sampai waktu masuknya isya. Diniatkan dengan shalat awabin. Jika shalat dua rakaat antara magrib dengan isya tidak niatkan salat awabin maka bisa mutlakkan, dinilai sebagai salat mutlak saja. Jadi makanya harus kita niatkan. Amal seseorang dinilai tergantung niat, kalau tidak diniatkan awabin maka mendapat pahala shalat sunah mutlak saja.

Jika sudah selesai minimal dua rakaat lalu disunahkan baca doa penjagaan iman:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوِدِعُكَ إِيمَانِي فِي حَيَاتِي وَعِنْدَ مَمَاتِي وَبَعْدَ مَمَاتِي
فَاحْفَظْهُ عَلَيَّ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Ya Allah, sesungguhnya aku menitipkan imanku kepada-Mu di masa hidupku, ketika matiku, dan setelah kematianku. Maka jagalah iman itu untukku,

sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Dalam hadis Nabi disebutkan:

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

Kalau ada seseorang mengakhiri hidupnya dengan ucapan *la ilaha illallah* maka dia dipastikan masuk surganya Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Dan itu tidak mudah, walaupun dihafal dan setiap dibaca namun jika amalannya tidak sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah *shallahu 'alaihi wa sallam*, maka jangan diharap bisa mengakhiri dengan kalimatul tauhid. Untuk itu doa ini dibaca minimal tiga kali.

Shalat dua rakaat saja *ba'da* maghrib sampai isya, jika sanggup samapai 20 rakaat dipersilakan. Di samping itu yang lebih utama adalah tilawah Al-Qur'an. Misalnya shalat dua rakaat saja dan sisa waktunya sampai isya tadarus Al-Qur'an. Bagi yang belum lancar bisa dengan memperbaiki bacaan dan mempelajari ilmu tajwid. Rasulullah menjanjikan dua kali lipat pahala orang yang belajar Al-Qur'an terbata-bata, dinilai dari kesungguhannya. Jika belum bisa maka perbanyak zikir, *subhanalla, lailaha illallah dan sebagainya*. Selain shalat amalan yang baik lainnya, tilawatul Qur'an dan zikir, mengingat Allah melalui tasbih, tahlil, dan tadarus Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk

menjauhkan diri dari kesia-siaan.

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: ((مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتَّ رَكَعَاتٍ لَا يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِكَلَامٍ عَدَلْنَ لَهُ عِبَادَةٌ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً)). وَوَرَدَ أَيْضًا: أَنَّ مَنْ صَلَّى بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ عِشْرِينَ رَكَعَةً بُيِّئَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ.

Nabi shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda: *'Barang siapa yang melaksanakan salat enam rakaat setelah Maghrib tanpa diselingi di antara rakaat-rakaat tersebut dengan ucapan (duniawi), maka ibadah itu setara baginya dengan ibadah selama dua belas tahun.'* Dan diriwayatkan pula: *'Bahwa barang siapa yang salat dua puluh rakaat antara Maghrib dan Isya, maka akan dibangunkan sebuah rumah baginya di surga.'*

وَبِالْجُمْلَةِ: فَهَذَا الْوَقْتُ مِنْ أَشْرَفِ الْأَوْقَاتِ وَأَفْضَلِهَا، فَتَتَأَكَّدُ عِمَارَتُهُ بِوُضْأَيْفِ الطَّاعَاتِ، وَمُجَانِبَةِ الْغَفَلَاتِ وَالْبَطَالَاتِ.

Secara garis besar: waktu ini merupakan salah satu waktu yang paling mulia dan paling utama. Maka sangat ditekankan untuk memakmurkannya dengan berbagai macam bentuk ketaatan, serta menjauhkan diri dari kelalaian (al-ghafalat) dan kesia-siaan (al-bathalat)."

Ringkasnya, waktu antara Maghrib dan Isya adalah termasuk waktu yang paling utama dan paling mulia maka hendaklah dihidupkan dan disyiarkan.

وَرَدَ كَرَاهَةُ النَّوْمِ قَبْلَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ فَاحْذَرُهُ فَإِنَّهُ مِنْ عَادَةِ الْهَيْدُودِ، وَفِي

الْحَدِيثِ: مَنْ نَامَ قَبْلَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ الْأَخْرَةَ فَلَا أَنَامَ اللَّهُ عَيْنَيْهِ

"Telah diriwayatkan tentang makruhnya tidur sebelum shalat Isya, maka waspadalah (jangan lakukan itu) karena hal tersebut termasuk kebiasaan orang Yahudi. Dan di dalam hadis disebutkan: *'Barang siapa yang tidur sebelum shalat Isya yang akhir, semoga Allah tidak menidurkan kedua matanya (tidak memberikan ketenteraman dalam tidurnya).'*"

Ada juga amalan lain yaitu empat rakaat setelah shalat Isya yang memiliki keutamaan yang besar. setelah isya pun kalau bisa kita kerjakan empat rakaat. Terdapat keterangan mengenai kemakruhan tidur sebelum shalat Isya. Hal ini didasarkan pada kebiasaan yang kurang baik dan potensi terlewatnya waktu shalat yang utama. Orang mukmin yang beruntung adalah mereka yang menjaga khusyuk dalam shalat dan berpaling dari hal-hal yang sia-sia, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mu'minin ayat 1-3:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ. الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ. وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ
اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,"

Jadikan waktu antara Maghrib dan Isya sebagai momentum muhasabah dan peningkatan kualitas ibadah. Hindari perbincangan yang tidak membawa manfaat al-hadits wal kalam setelah shalat Isya, kecuali untuk urusan ilmu dan kebaikan. Semoga Allah senantiasa memberikan taufik agar kita istiqamah dalam ketaatan hingga akhir hayat.

Doa Agar Giat Beribadah

اللَّهُمَّ وَقَفْنَا لِعِطَاعَتِكَ وَأَتَمِّمْنَا تَفْصِيرَنَا وَتَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَصَلَّى
اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَإِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Ya Allah, bimbinglah kami untuk melakukan ketaatan kepada-Mu, sempurnakanlah kekurangan kami, terimalah ibadah kami. Sungguh, Kau maha mendengar lagi mengetahui. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Segala puji milik Allah pemelihara alam semesta".

HIKMAH

Tradisi Lebaran Anak Yatim di Bulan Muharram

Oleh : KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA.

Bulan Muharram merupakan salah satu bulan yang dimuliakan dalam Islam. Allah Swt. menyebutnya sebagai bagian dari empat bulan haram (bulan-bulan yang disucikan), sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ

“Sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah adalah dua belas bulan dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan yang dimuliakan.” (QS. At-Taubah: 36)

Muharram juga disebut oleh Nabi Muhammad saw. sebagai Syahrullah al-Muharram (bulan Allah, yaitu Muharram), yang menunjukkan keagungan dan kemuliaannya. Pada bulan ini, umat Islam dianjurkan memperbanyak ibadah, puasa sunnah, amal saleh, serta meningkatkan kepedulian sosial.

Di tengah masyarakat Muslim Indonesia berkembang tradisi menjadikan bulan Muharram sebagai “Lebaran

Anak Yatim”, yaitu momentum untuk memuliakan, menyantuni, dan membahagiakan anak-anak yatim. Tradisi ini menjadi salah satu ekspresi sosial-keagamaan yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan kasih sayang.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar kepada anak yatim. Al-Qur'an berulang kali memerintahkan umat Islam untuk memperlakukan mereka dengan penuh kasih dan kehormatan. Allah Swt. berfirman:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾

“Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.” (QS. Ad-Dhuha: 9)

Rasulullah saw. bahkan menjanjikan kedekatan istimewa di surga bagi orang yang memelihara dan menyantuni anak yatim:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا

“Aku dan orang yang menanggung anak yatim di surga seperti ini, seraya beliau mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengahnya.” (HR. al-Bukhari)

Hadis ini menunjukkan bahwa memuliakan anak yatim bukan sekadar amal sosial, melainkan ibadah yang memiliki nilai spiritual yang sangat tinggi.

Istilah “Lebaran Anak Yatim” tidak ditemukan secara eksplisit dalam Al-Qur'an maupun hadis sebagai sebuah nama perayaan keagamaan. Namun, tradisi tersebut lahir dari semangat untuk menjadikan Muharram sebagai momentum berbagi kebahagiaan dan kepedulian terhadap anak-anak yatim.

Dalam konteks budaya Islam Nusantara, tradisi ini memiliki nilai positif karena:

Pertama, menghidupkan semangat solidaritas sosial. Anak yatim sering kali menjadi kelompok yang rentan secara ekonomi maupun psikologis. Menyantuni mereka pada bulan Muharram mengingatkan masyarakat agar tidak melupakan saudara-saudaranya yang membutuhkan perhatian.

Kedua, menumbuhkan rasa empati dan kasih sayang. Anak-anak yang kehilangan ayah membutuhkan bukan hanya bantuan materi, tetapi juga sentuhan kasih, perhatian, dan penghargaan atas martabat kemanusiaan mereka.

Ketiga, menjadikan agama hadir dalam bentuk kepedulian sosial. Ibadah dalam Islam tidak hanya berbentuk ritual individual, tetapi juga diwujudkan melalui pembelaan dan perhatian terhadap kelompok yang lemah.

Meskipun tradisi Lebaran Anak Yatim mengandung

banyak kebaikan, semangat memuliakan anak yatim tidak boleh berhenti pada kegiatan seremonial setahun sekali. Islam mengajarkan agar kepedulian kepada mereka menjadi gerakan yang berkelanjutan.

Menyantuni anak yatim bukan hanya memberikan uang atau bingkisan, tetapi juga memastikan mereka memperoleh pendidikan yang baik, kesehatan yang layak, pendampingan psikologis, serta kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara bermartabat.

Lebih dari itu, memuliakan anak yatim sejatinya adalah memuliakan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan oleh Islam. Sebuah masyarakat tidak diukur dari kemegahan bangunannya, melainkan dari sejauh mana ia memperhatikan mereka yang lemah dan membutuhkan pertolongan.

Tradisi menjadikan bulan Muharram sebagai Lebaran Anak Yatim merupakan warisan kearifan sosial-keagamaan yang patut diapresiasi selama dipahami sebagai sarana memperkuat nilai kasih sayang dan solidaritas. Muharram mengajarkan bahwa kesalehan tidak hanya tampak dalam banyaknya ibadah ritual, tetapi juga dalam kemampuan menghadirkan kebahagiaan bagi mereka yang kehilangan.

Maka, jika Idulfitri mengajarkan kemenangan spiritual setelah sebulan berpuasa, maka Muharram mengajarkan

kemenangan kemanusiaan melalui kepedulian kepada anak-anak yatim. Dengan memuliakan mereka, sesungguhnya kita sedang meneguhkan pesan Islam sebagai agama rahmat, kasih sayang, dan pembelaan terhadap kaum yang lemah.

Doa Mohon Istiqamah

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ
لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

“Bisa jadi Allah memberimu suatu anugerah kemudian menghalangimu darinya; dan boleh jadi Allah menghalangimu dari suatu anugerah kemudian Ia memberimu anugerah yang lain”
(Syaiikh Ibnu Athaillah As-Sakandari)

DAFTAR SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

أَصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكُفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Juni 2026, adalah untuk :

1. Almarhum KH. Hasan Basri bin H. Salim, Lc MA
Wafat, 24 Juni 2026 di Bekasi,
2. Almarhum Bpk. Muhatta bin M. Slamet Rekso Cahyono
Wafat, 13 Juni 2026 di Cikarang
3. Almarhum M.Husin Bin M.Nasir
4. Almarhum Basuki Widodo bin Sutarto
5. Almarhum Habib bin Abdul Muin, usia 73 tahun
Wafat, 22 Juni 2026 di Jawa Tengah
6. Almarhum Agus Martinus bin Tajudin, usia 65 tahun
Wafat, 22 Juni 2026 di Bogor
7. Almarhum Bapak Nata bin Nasih, usia 73 tahun
Wafat, 18 Juni 2026 di Depok
8. Almarhum Muhammad Faijin bin Yahya, usia 27 tahun
Wafat, 24 Juni 2026 di Tangerang
9. Almarhum Andi Adam bin Adam, usia 64 tahun.
Wafat, 11 Juni 2026 di Jakarta.
10. Almarhum H Endek Rustandi bin Ojon. usia 70 tahun.
Wafat, 22 Juni 2026 di Giriawas Cikajang Garut
11. Almarhumah Tjijih Sukaesih Binti H.Sulaiman
12. Almarhumah Siti Jamilah binti M.Husin
13. Almarhumah Hj. Hafsah binti H. Abidin, usia 67 tahun
Wafat, 22 Juni 2026 di Makassar
14. Almarhumah Ratna Harwanti binti Tuslam, usia 43 tahun
Wafat, 22 Juni 2026 di Cilacap - Jawa Tengah
15. Almarhumah Ibu Herjette Sri Lestari Binti Muhammad Syai Hasan,
usia 60 tahun. Wafat, 23 Juni 2026 di Kota Tangerang
16. Almarhumah Hj. Humairoh binti Isa, usia 67 tahun.
Wafat, 1 Juni 2026 di Jakarta.
17. Almarhumah Nais Silviani binti Bapak Nata, usia 16 tahun
Wafat 20 Juni 2026 di Cikoneng, Cibeer, Lebak Banten.

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL

Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

NO	KEGIATAN	HARI	PUKUL	MATERI
1.	Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu dan Ahad	08.00 - 11.00	Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2.	Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Tahsinul Al Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3.	Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	Horn Line, Pit, Colour Guard, dll.
4.	Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadroh, Marawis
5.	Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6.	Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.00 - 20.00	Seni Beladiri
7.	Konsultasi Agama	Senin s.d. Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan permasalahan Agama
8.	Perpustakaan Istiqlal	Senin s.d. Jum'at	08.30 - 15.00	Pelayanan Buku Bacaan Islam dan Umum

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SHAHADAT

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via online
<https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php>
2. Pas Foto 3 x 2 = 3 Lembar (warna)
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI
4. Foto Copy KTP
5. Foto Copy KK
6. Materai Rp.10.000 = 2 Lembar
7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
9. Foto Copy Pasport bagi WNA
10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat/Pembinaan Muallaf/Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dapat menghubungi Admin di WA 0821-1704-871, pada hari dan jam kerja.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal
Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008 (an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)
Narahubung : UPZ Call center No HP/WA: 0822-1050-4409

Catatan : Bukti transfer dan peruntukan dikirim ke nomor WA diatas

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Sabtu	04 Juli	H. Ahmad Mulyadi, SE.I	Kajian Bulughulmarom
Ahad	05 Juli	Dr. H. Ahmad Shaleh Amin, Lc, MA	Kajian Fiqih Al Ahwalu Al Syahsiah Ushul Al-Nizam Al-Ijtima'iy Fi Al-Islam
Senin	06 Juli	Prof. Dr. H. Bambang Irawan, MA	Kajian Tasawuf : Kitab Ar-Risalatul-Qusyairiyyah Fit-Tashawwuf
Selasa	07 Juli	Hj. Sumayyah Ba'abduh, Lc, MM	Kajian Fiqh : Tuhfatul Arus
Rabu	08 Juli	Dr. Syahrullah Iskandar, MA	Kajian Tafsir : Marah Labid (Li Kasyfi Ma'na Qur'an Al Majid)
Kamis	09 Juli	KH. Ahmad Busyairi, Lc, MA	Kajian Tauhid Kitab : Muhammad Rasulullah SAW - Syamailuhu Alhamidah Khisholuhul Majidah

JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Jum'at	03 Juli	H. Ahmad Mahrus Iskandar, B.Sc	Taysirul Khollaq (Akhlak)
Sabtu	04 Juli	Dr. Abdul Rosyid TH, M.Pd	Ad Da'awatul Tammah (Aqidah)
Ahad	05 Juli	Dr. Budi Utomo, S.Th., MA	Hikmah At Tasyri' wa Falsafatuhu (Filsafat)
Senin	06 Juli	Dr. KH. Zakky Mubarak, MA	Al Lu'lu Wal Marjan (Hadits)
Selasa	07 Juli	H. Muladi Mugheni, Lc., LL.M., Ph.D	Annawaazilul Fiqhiyyah Fi Shina' atil Muntajaatil Halaal (Fiqh)
Rabu	08 Juli	Dr. KH. Abdul Halim Sholeh, MM	Fathul Baari bi Syarah Shahih Al Bukhari (Hadits)
Kamis	09 Juli	H. Jamaluddin F. Hasyim, SH., MH	Al Fiqhul Manhaji (Fiqh)

Saksikan Kajian Ba'da Dzuhur/ Qabla Jum'at di **Youtube : Masjid Istiqlal TV**
 Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas.
 (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

JADWAL WAKTU SHOLAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya, berlaku Juni - Juli 2026

HARI	TANGGAL	IMSAK	SUBUH	ZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA
Jum'at	03 Juli 2026	04:33	04:43	12:00	15:21	17:53	19:07
Sabtu	04 Juli 2026	04:33	04:43	12:01	15:22	17:54	19:07
Ahad	05 Juli 2026	04:33	04:43	12:01	15:22	17:54	19:08
Senin	06 Juli 2026	04:33	04:43	12:01	15:22	17:54	19:08
Selasa	07 Juli 2026	04:34	04:44	12:01	15:22	17:54	19:08
Rabu	08 Juli 2026	04:34	04:44	12:01	15:22	17:54	19:08
Kamis	09 Juli 2026	04:34	04:44	12:01	15:23	17:55	19:08

Jadwal sholat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

PELAKSANA PENERBITAN MIMBAR JUM'AT

Penasihat : Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab** : Kepala Bidang penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA

Pimpinan Redaksi : Mas'ud Halimin, M.Ag **Wakil Pimp. Redaksi** : Uswatun Chasanah, SE **Sekretaris Redaksi** : Kaharuddin Natsir, S.Ag **Wakil Sekretaris** : Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi** : 1.KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA

2. H. Ahmad Mulyadi, SE.I 3. H. Saparwadi, SE.I, ME.S
4. Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd 5. Dr. Budi Utomo, Lc, MA 6. H. Budi Firmansyah, MM 7. MinhajulAfkar, SH.I 8. Nurul Fajriah **Bendahara** : Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara** : Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi** : 1. H. Aminudin 2. Rullyansyah 3. Didiet Nanditio, SE 4. Joni Sagara 5. Aril Muhrizadipura



"Investasi Langit, Modal Kecil Pahala Tak Terhingga."

Hanya Dengan

Rp100.000

Kamu sudah bisa mewakafkan satu Mushaf Al-Qur'an
untuk santri di pelosok.

Hubungi Contact Person di Bawah untuk **Berwafaf!**

Ayo Wakaf Al-Qur'an sekarang!

WAKAF ISTIQLAL

NMID : ID2023246871834

AGI



Ishanudin Rais
+62 853-2749-7605



Masjid Istiqlal TV



@masjidistiqlal.official



@masjidistiqlal.ofc





SCAN DI SINI !

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

مسجد الإِسْتِئْقَالِ

JADWAL KAJIAN ISLAM DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al Qur'anul karim Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.KH. Muchlis M. Hanafi,MA
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH.Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah SAW Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab "Al-Fiqhul Islam Wa Adilatuhu" Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.H. Saifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats) Senin s.d. Ahad (usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Hawamisy Ashar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats) Senin s.d. Ahad (usai Shalat Ashar)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
8. Kajian Mudzakah (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats) Senin hari (usai Shalat Magrib)
Narasumber : Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal
9. Kajian Renungan Fajar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats) Senin s.d. Ahad (usai Shalat Subuh)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan



www.istiqlal.or.id



masjid Istiqlal



masjidistiqlal official



Masjid Istiqlal TV